

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehadiran fitur *closefriend* yang diluncurkan Instagram pada tahun 2018 memudahkan para pengguna mengatasi kebingungan dalam membagikan suatu hal melalui media sosial. Fitur yang ditandai dengan simbol bintang warna hijau ini memberikan keamanan emosional kepada para penggunanya karena dapat membatasi siapa saja pengikut yang dapat melihat postingan yang dibagikan (Dianiya, 2021). Penyebarannya yang bersifat terbatas, membuat pengguna merasa lebih terlindungi dari kritik dan penilaian seseorang. Pengguna dapat berbagi perasaan yang lebih mendalam tanpa khawatir akan dampak dari pandangan seseorang yang tidak diinginkan (Kamilah & Lestari, 2020)

Fitur *closefriend* tidak hanya menjadi sarana komunikasi, namun juga untuk membangun hubungan yang lebih intim dengan para pengguna yang sudah ditentukan. Melalui fitur ini, seseorang dapat menceritakan berbagai peristiwa yang terjadi di hidupnya secara cepat dan tepat (Annabillah & Boer, 2023). Fitur *closefriend* memudahkan seseorang untuk manajemen, mengontrol, serta memilih batasan informasi yang diungkapkan.

Sejalan dengan penggunaan fitur *closefriend*, munculnya *trend second account* juga menjadi pilihan seseorang dalam mendapatkan zona aman ketika bermedia sosial. *Second account* hadir guna menghindari citra tertentu yang melekat pada mereka di akun utama (*first account*). Melalui akun privat dengan sedikit pengikut ini, seseorang dapat dengan leluasa menunjukkan jati diri mereka tanpa halangan dan rasa khawatir (Fatriani, 2022). Seseorang akan lebih bebas dan

nyaman ketika mengungkapkan dirinya melalui *second account* karena pengikut pada akun ini dipilih secara selektif, hanya orang-orang yang dirasa dekat dapat menjadi bagian pengikutnya. Namun nyatanya, fitur *closefriend* masih digunakan pada akun dengan pengikut selektif ini. Para pengguna *second account* masih membuat daftar pengikut tertentu yang dapat melihat postingan yang dibagikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan para pengguna *second account* Instagram di Kota Padang, peneliti mendapatkan data bahwasannya delapan dari sepuluh pengguna menggunakan fitur *closefriend* di *second account* mereka. Salah satu informan menyatakan bahwa ia menggunakan fitur *closefriend* pada *second account* Instagram untuk membedakan gender perempuan dan laki-laki antar pengikutnya. Informan lainnya juga menyebutkan alasan ia menggunakan fitur *closefriend* ialah untuk mengunggah hal yang berkaitan dengan hubungan asmaranya. Ia merasa terkadang beberapa hal terlalu berlebihan sehingga tidak aman jika tidak diunggah melalui fitur ini.

Perkembangan teknologi yang semakin waktu semakin berkembang membuat pengungkapan diri pada seorang individu tidak hanya terjadi melalui komunikasi tatap muka (Asmayulia & Rohmah, 2023). Saat ini proses pengungkapan diri dapat dilakukan melalui perantara internet seperti pada media sosial. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan seorang individu. Sebagian individu lebih memilih menghabiskan banyak waktu untuk bersosialisasi melalui internet (Sadiku dkk, 2016, dalam Dianiya, 2021). Salah satu media sosial tempat individu untuk mengungkapkan dirinya yaitu Instagram.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh penggunanya untuk berbagi perasaan dan mengekspresikan diri. Berdasarkan

*website* data.goodstats.id, aplikasi yang dirilis pada tahun 2010 ini menduduki peringkat kedua sebagai media sosial yang paling banyak digunakan setelah WhatsApp per Januari 2024. Pada awalnya Instagram hanya menjadi tempat berbagi foto saja, namun seiring waktu fitur-fitur baru mulai disediakan oleh Instagram seperti video, *stories*, *closefriend*, dan *reels*. Hingga saat ini, aplikasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Michel Krieger dan Kevin Systrom telah mendapat sebanyak 104,8 juta pengguna Indonesia dalam rentang tahun 2023.

Berdasarkan data dari data.goodstats.id, pengguna Instagram pada tahun 2023 didominasi pada kategori Generasi Z yang per tahun 2024 berada pada rentang umur 18-24 tahun. Dari keseluruhan pengguna instagram, sebesar 30,8% pengguna merupakan generasi Z. Hasil survey GlobalWebIndex (GWI) juga menyatakan bahwa generasi Z memilih Instagram sebagai aplikasi favorit mereka (Annabillah & Boer, 2023). Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi dan melihat internet sebagai solusi masalah hidup. Generasi ini lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012.

Penggunaan aplikasi Instagram oleh Generasi Z menjadi salah satu cara mereka untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui dunia digital. Namun penyebaran informasi yang cepat dan luas tentu menimbulkan rasa kekhawatiran para pengguna mengenai privasi dan keamanan dalam berbagi konten. Privasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem nilai yang mengatur tindakan dalam masyarakat (Pennock & Chapman, 2009, dalam Dianiya, 2021). Pengelolaan privasi dalam pengungkapan diri merupakan hal yang penting dalam membangun suatu hubungan.

Pengungkapan diri, yang melibatkan penyampaian informasi pribadi kepada orang lain, tidak dapat dipisahkan dari keputusan individu mengenai sejauh mana informasi tersebut dibagikan, kepada siapa, dan dalam situasi seperti apa. Keputusan ini mencerminkan kesadaran akan batasan privasi yang dimiliki setiap individu. Ketika pengungkapan diri dilakukan secara terkontrol dan sesuai dengan tingkat kepercayaan terhadap audiens, maka hal tersebut berkontribusi pada terbentuknya keintiman, rasa saling percaya, dan keterbukaan dalam hubungan sosial. Sebaliknya, pengungkapan yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan risiko pelanggaran privasi, kesalahpahaman, bahkan keretakan hubungan.

Semua orang berhak dalam mengendalikan informasi pribadi mereka dengan pihak lain dan dianggap bahwa informasi yang sudah dibagikan tersebut dapat disepakati bersama. Hal ini sejalan dengan teori *communication privacy management* (CPM) yang merupakan perkembangan dari teori penetrasi sosial oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor yang berfokus pada pengungkapan diri (Griffin dkk, 2019, dalam Dianiya, 2021). Teori ini menjelaskan terkait bagaimana seseorang mengelola informasi pribadi mereka, memutuskan apa yang ingin dibagikan dan apa yang ingin disimpan untuk diri sendiri (Junior, 2021). Semakin pribadi informasi yang dibagikan maka semakin dekat hubungan seseorang, karena pengungkapan diri adalah jalan utama untuk menciptakan keintiman dalam sebuah hubungan serta dapat membuat orang lain melakukan pengungkapan diri juga (Rokach & Patel, 2021, dalam Sisnawar dkk, 2023).

Penelitian mengenai pengungkapan diri melalui media sosial Instagram telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Afifah Asmayulia dan Ainun Ni'Matu

Rohmah (2023) yang berjudul “Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Ditinjau dari Teori *Communnication Privacy Management* Pada Penggunaan Fitur *closefriend* di Instagram”. Penelitian ini menyatakan bahwa fitur *closefriend* berguna dalam menciptakan rasa aman dan nyaman dari pantauan seseorang yang tidak mereka kenal dengan dekat ketika akan mengunggah sesuatu. Penelitian lainnya oleh Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, dan Noviawan Rasyid Ohorella (2020) yang berjudul “*Self Disclosure* Generasi Milenial melalui *second account* Instagram”. Penelitian ini menyatakan bahwa melai *second account* di Instagram, generasi milenial dapat mengungkapkan dirinya dengan efektif dan lebih terbuka.

Berdasarkan dua penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya antara *second account* dan fitur *closefriend* memiliki fungsi yang sama. *Second account* ataupun fitur *closefriend* sama-sama berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam membagikan hal yang bersifat personal atau privat serta membebaskan pengguna dari tekanan yang ada. Namun di beberapa kondisi, peneliti menemukan kejadian dimana pengguna menggunakan fitur *closefriend* di *second account* mereka. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomena pengungkapan diri melalui fitur *closefriend* pada *second account* Instagram.

Fokus penelitian ini ingin mengkaji mengenai fenomena pengungkapan diri melalui penggunaan fitur *closefriend* pada *second account* Instagram, akun yang sengaja dibuat agar penggunaanya dapat mengunggah apapun yang diinginkan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat terkait motivasi yang dilakukan pengguna Instagram melalui fitur *closefriend* pada *second account*. Peneliti juga ingin mengetahui batasan-batasan konten yang diunggah serta bentuk kontrol informasi oleh pengguna fitur *closefriend* pada *second account*.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pengungkapan diri yang dilakukan pengguna *second account* Instagram melalui fitur *closefriend*. Penelitian ini akan berfokus pada pengguna generasi Z yang saat ini berada dalam rentang usia dewasa awal, yaitu 18-24 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amerika Serikat tepatnya oleh State University of New York, didapatkan hasil bahwa pada masa ini batas privasi seorang individu meningkat sehingga berada pada tingkatan yang paling tinggi (Sisnawar dkk, 2023). Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui wawancara semistruktur. Wawancara ini akan dilakukan secara *offline* atau tatap muka dengan para pengguna fitur *closefriend* pada *second account*. Oleh sebab itu, penelitian ini ditulis dengan judul **“Pengungkapan Diri pada Generasi Z melalui Fitur *closefriend* di *Second Account* Instagram”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengungkapan diri generasi Z melalui fitur *closefriend* di *second account* Instagram?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi penggunaan fitur *closefriend* di *second account* Instagram oleh generasi Z

2. Mengetahui batasan dan kontrol informasi generasi Z dalam membangun privasi di ruang digital melalui fitur *closefriend* di *second account* Instagram.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan kajian ilmiah di bidang komunikasi, khususnya di bidang komunikasi intrapersonal mengenai pengungkapan diri.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan-masukan bagi dosen, mahasiswa, dan kalangan akademis.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk memahami pengungkapan diri yang dilakukan melalui media sosial.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengguna aplikasi Instagram dalam memahami makna interaksi dan pengungkapan diri di dunia maya.

